

BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1 Desa Karangmekar

3.1.1 Sejarah Desa Karangmekar

Asal Cerita Rakyat Desa Karangmekar, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon asal dari Desa Kubangkarang dan terwujud dari Desa Kubangkolor dan Desa Karangsembung Wetan.

Pada masa zaman Wali Sanga, Syeh Syarif Hidayatullah, Sultan Gunung Jati Cirebon, sebagai Imam Wali dan sebagai Penasihat Wali ialah Pangeran Cakra Buana alias Embah Kuwu Sangkan alias Embah Kuwu Cirebon.

Kisah pada suatu ketika di Keraton Cirebon sedang mengadakan musyawarah yang di hadiri oleh Sultan Kalijaga, para Pangeran Cirebon dan hadiri pula oleh Embah Kuwu Cirebon, dalam musyawarah tersebut sedang memperbincangkan rencana untuk membuat suatu kampung/desa/pedukuhan yang akan diberi Gebang Kinatar.

Didalam musyawarah mendapat keputusan bahwa Emah Kuwu Cirebon untuk di tugaskan mencari tempat sebelah timur yang ditemani oleh gadeknya yakni Embah Bera, adapun Sultan Cirebon dan Sunan Kalijaga, serta para Pinangeran ke daerah Lurah Agung Kuningan.

Keberangkatan Embah Kuwu Cirebon Girang yang disertai Embah Berai sambil menunggangi Jaran Arbapuspa/Kuda Sembrani menuju kearah timur, dikarenakan keadaan masih hutan belantara maka dalam penelitian sangat hati-hati sebab untuk dijadikan suatu Pedukuhan/desa, dalam perjalanan Embah Kuwu Cirebon dan Embah Berai sampailah di suatu tempat, beliau melihat suatu Cahaya yang sangat menarik perhatian, setelah di telusuri terdapat dataran yang resik dan ada sebuah Kubang/Balong, kemudian Embah Kuwu Cirebon bersemedi, agar kelak di hari kemudian akan menjadi desa yang Aman Tentrem Loh Jinawi Kerto Raharjo, kaya orang merawat miskin Ora Gegolet [Hidup Sederhana]

Setelah mendapatkan Rahmat dari Allah Yang Maha Kuasa, Embah Kuwu dengan memandang yang jauh meyakinkan, bahwa tempat ini bisa dijadikan Pedukuhan/Desa, kemudian untuk tanda bukti dan ciri, Embah Kuwu Cirebon menancapkan Tongkat disebelah barat Kubangan dan Embah Kuwu bersama Embah Berai dengan menunggang Kuda/Jaran tersebut menuju Lurah Agung Kuningan dimana para Wali dan Pangeran menunggunya, kemudian Embah Kuwu Cirebon melaporkan hasil kerjanya kepada Sultan Cirebon, sambil menunjuk kearah utara dengan berbahasa jawa, Kuh Bang Elor Ana Tempat Kang Bagus Lan Resik Kanggo Di Daiaken Pendukuhan/Desa Lan Wis Di Upai Ciri/tanda sebelah Kulon Kubang wis ditancepi tongkat.

Yang akhirnya di dalam musyawarah Sultan Cirebon tertarik dengan kalimat/pembicaraan Embah Kuwu Cirebon, maka minta persetujuan bahwa penduduk/Desa diberi nama "Kubangkelor" mengambil kalimat dari “Kuh Ebang Dingin Kersaning Maha Suci” para wali dan para pinangeran sangat menyetujuinya untuk untuk diberi nama "Kubangkelor". Menurut cerita bahwa Tongkat Embah Kuwu Cirebon yang di tancapkan kersaning Yang Maha Kuasa lan Pemurah menjadi sebatang Pohon Gebang.

Yang selanjutnya di musayawarahkan untuk membuat pedukuhan/desa yang pantas untuk memeliharanya, akhirnya hasil musyawarah diserahkan kepada ke 4 orang anaknya Embah Kuwu Cirebon dengan nama masing-masing :

1. Sang Ratu Imas Geulis Anom
2. Pangeran Guru Maya, yang ditempatkan disebelah Girang dan Kawentar Hulu Dayeuh.
3. Pangeran Gegesang/Pangeran Maya Giri/Pangeran Panuhunan yang ditempatkan ditengah dayeuh.
4. Pangeran Sang Hyang Rancasan yang di sebut juga Pangeran Giri Laya [Pangeran Seberang Lautan] yang di tempatkan sebelah utara dengan Kawentar Birit Dayeuh.

Dalam melaksanakan membuat desa tersebut Empat bersaudara sangat bersatu bahu membahu dan dibantu oleh Masyarakat yang berdatangan berasal dari daerah Pasundan.

Di dalam keputusan musyawarah seminggu sekali setiap hari Selasa di adakan musyawarah yang selalu dihadiri Embah Kuwu Cirebon Girang dan tidak ketinggalan dihadiri oleh Embah Berai yang selalu menunggangi Jaran Se, brani, dan di sebelah barat pohon Gebang di buat Istal/tempat Kuda dan sering di sebut dengan Blok erbang/Pagebangan [sebelah Timur menjadi Balai Desa sekarang] setelah menjadi Desa Kubangkelor keadaan menjadi aman tentram kerta raharja banyak masyarakat berdatangan dari daerah Kuningan untuk menjadi warga Desa Kubangkelor.

Dengan singkat cerita setelah Wafatnya ke Empat Bersaudara yang dikebumikan di masing-masing tempatnya, selanjutnya dalam melanjutkan pemeliharaan Desa dilanjutkan oleh keturunannya.

Terlisah yang melanjutkan mengurus Desa Kubangkelor adalah Embah Buyut Warsi/Embah Buyut Gembeng, yang mempunyai dua anak laki-laki yang pertama Ki Buyut Bekong dan ditempatkan sebelah Selatan Laut sekarang Desa Ender, dan yang ke dua Ki Buyut Winangun yang ditempatkan di sebelah Selatan Jalan laut yang sekarang Desa Pangenan pada waktu itu sebagai Cantilan Desa Kubangkelor. Kehidupan dan penghidupan masyarakat Desa Kubangkelor kebanyakan para petani yang di pimpin langsung oleh Embah Buyut Warsi/Embah Gembeng.

Terkisah sewaktu musim menanam Padi dan kebetulan saluran pengairannya bersatu dengan Tanah Sawah Desa Karangmalang sedangkan pesawahan rakyat Kubangkelor, yang berada di sebelah Utara yang sekarang Blok Putat.

Rakyat Tani Desa Kubangkelor setiap mengairi sawahnya selalu diganggu oleh Ki Buyut Jasmiran/Buyut Karangmalang, sedangkan Ki Buyut Jasmiran tidak pernah mencari air ke girang yang akhirnya oleh masyarakat di laporkan kepada Ki Buyut Warsi/Buyut Gembeng oleh karena rasa tanggung jawab kepada masyarakat demi kemajuan pertanian yang akhirnya Buyut Warsi turun tangan dan diperintahkan kepada para petani supaya mengairi sawahnya dan akan diawasi oleh Buyut Warsi, ternyata ketika rakyat Tani sedang mengairi sawahnya, maka oleh Ki Buyut Jasmiran saluran air kejurusan Blok Putat di tambaknya rapat-rapat dan airnya di alirkan semuanya ke tanah Desa Karangmalang.

Setelah di ketahui atas perbuatannya Ki Buyut Jasmiran tersebut maka oleh Ki Buyut Warsi yang akhirnya terjadilah perkelahian antara ki Buyut Jasmiran dan Ki Buyut Warsi dikarenakan Ki Buyut Jasmiran tidak mengakui atas perbuatannya, pertarungan/perkelahian terjadi selama 7 hari 7 malam masing-masing mempunyai kekuatan kesaktian.

Kekuatan Ki Buyut Jasmiran betul-betul kuat tolosan bojana, kulit tidak mempan dengan segala perkakas, adapun kekuatan Ki Buyut Warsi/Gembeng mempunyai ilmu Banyu Sakti, apabila terkena sabetan Golok/Pedang bila terkena mengeper atau lunak seperti kena benda Karet dengan kelihatan Ki Buyut Warsi setiap memukul/menyabetkan Pedang/Goloknya selalu satu tempat saja, dengan pemikiran sekalipun bagaimana kuatnya kalau di sabet satu tempat pasti hancur, maka ternyata Buyut Jasmiran menyerah kepada Ki Buyut Warsi/Gembeng.

Yang pada akhirnya Ki Buyut Jasmiran mengeluarkan kata-kata kepada anak cucunya/kepada rakyat Karangmalang jangan kamu berani kepada rakyat Desa Kubangkelor dan beliau terus permisi pulang setelah memberikan amanat.

Ki Buyut Jasmiran tidak pulang ke rumahnya tapi terus berdiam di Gubugnya di sebelah Utara Karangmalang sampai pada Wafatnya dan sampai sekarang dinamakan Blok Jasmiran adapun Ki Buyut Warsi terus pulang kerumahnya yang berada di Blok Tengah Dayeuh/Blok Keramat sampai Wafat.

1. Terkisah entah Kuwu ke berapa Kuwu Kubangkelor namanya Bapak Pasmien sampai tahun 1902
2. Pada tahun 1914 Desa Karangsembung tidak dapat melunasi Pajak maka oleh Pemerintah Daerah di
3. Mekarkan di bagi menjadi dua Desa sebelah Barat nama Desa Karangsembung Kulon dan sebelah Timur
4. Desa Karangsembung Wetan yang menjabat bapak Ijang yang melunasi pajak waktu itu Desa Kubangkelor

Pada tahun 1918 di adakan pemilihan Kuwu Desa Karangsembung Wetan dan terpilihlah Bapak Ahmad Bodong, dan diberhentikan tidak hormat dikarenakan melanggar administrasi, kemudian oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon di tawarkan kepada Kuwu Karangtengah untuk menyelesaikan administrasi Desa Karangsembung Wetan akan tetapi tidak bersedia dan oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon di tawarkan kepada Desa Kubangkelor pada waktu itu Kuwunya bapak Natawijaya dan sanggup bersedia untuk menyelesaikan administrasi. Tahun 1920, Kuwu Natawijaya mengadakan musyawarah yang disaksikan oleh Kecamatan dan Kabupaten untuk menyatukan Dua Desa yaitu Desa Kubangkelor dengan Karangsembung Wetan diambil Kubang dan Desa

Karangsembung Wetan diambil Karang dijadikan satu Desa menjadi Desa Kubangkarang, bapak Kuwu Natawijaya sampai tahun 1928 sebagai Kuwu.

Terus berganti Kuwu :

1. Bapak Kuwu Durgi tahun 1928-1932
2. Bapak Kuwu Sutawijaya tahun 1932-1941
3. Bapak Kuwu Emon tahun 1941-1945
4. Bapak Kuwu Saptari tahun 1945-1947

Dalam tahun 1947 masa kedaulatan rakyat yang menjabat Kuwu adalah Bapak Abdurahman jabatan Juru tulis. Dalam tahun 1947 Agresi Belanda kembali menjajah Indonesia, semuanya para aparat Pemerintahan Desa Kubangkarang Angkatan 1945 meninggalkan Desa dan turut serta berjuang dengan Tentara Keamanan Rakyat [TKR].

Pemerintahan Desa kembali dipimpin oleh Bapak Saptari, Perangkat Desa dalam tahun 1948 seorang Pejuang yang melawan Belanda bernama Bapak Jarsa setelah tertembak sehingga mati oleh pasukan patroli Serdadu Belanda, sewaktu sedang melakukan ke Desa Kubangkarang.

Dalam tahun 1949 Pemerintah Kedaulatan Rakyat kembali merdeka, Pemerintah Belanda kembali ke negerinya dan Pemerintahan Desa Kubangkarang kosong pada saat itu, atas kebijakan Bapak Bupati Cirebon, menunjuk Bapak Abdurahman menjabat kembali untuk menyelesaikan administrasi Desa dan menyusun aparat Pemerintahan Desa, masyarakat desa mendukung pencalonan Kuwu tetapi Bapak Abdurahman tidak mau dicalonkan untuk menjadi Kuwu.

Pada tahun 1950 mengadakan pemilihan Kuwu desa Kubangkarang yang terpilih Bapak Kusba sampai tahun 1967, pada tahun 1967 mengadakan pemilihan Kuwu Desa Kubangkarang calonnya ada Tiga yaitu Bapak Kusba, Bapak Taryan, Bapak Warja, antara Bapak Kusba dan Bapak Taryan menang tipis beda satu saja yang dimenangkan oleh Bapak Taryan dari ABRI yaitu anggota CPM Cirebon.

Pada intinya : desa Karangmekar adalah Pamekaran Desa Kubangkarang

Batas dan Luas Wilayah Desa Karangmekar, Kec.Karangsembung Kab.Cirebon

A.Luas Wilayah desa 232.914 Ha/Km

B.Batas Wilayah

1. Sebelah Utara : Desa Japura Kidul
2. Sebelah Selatan : Desa Kubangkarang
3. Sebelah Barat : Desa Sarajaya
4. Sebelah Timur : Desa Karangmalang

Demikian kiranya bila ada kurang lebihnya mohon ma'af dan kami berharap untuk masyarakat Kubangklor/Karangmekar patut bangga ternyata menurut sejarah Desa Kubangklor adalah termasuk Desa yang menyimpan sejarah para leluhurnya yakni Prabu Kiansantang alias Embah Kuwu Cirebon Girang alias Eyang Cakrabuana alias Embah Kuwu Sangkan dan ditempati oleh keturunannya Para Pangeran Cirebon, harapan kami sebagai anak cucu dan keturunan jangan melupakan jasa beliau untuk senantiasa mengirimi do'a sebagai rasa penghormatan dan tali silaturahmi baik dunia maupun talisilaturahmi akhirat kang arane kirim Do'a. semoga Desa yang kita cintai mendapatkan Rhido Allah menjadi Desa kang Makmur seperti pada zaman para leluhur kita terdahulu.Amin

3.1.2 Profil Desa Karangmekar

Desa Karangmekar dipimpin oleh Kuwu Rusmanto. Lokasi Desa Karangmekar terletak di Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Karangmekar terletak tidak jauh dari jalan raya, sehingga desa Karangmekar sendiri tidak tergolong desa yang sepi. Desa Karangmekar bisa dibilang desa yang sedang berkembang.

Keadaan tanah Desa Karangmekar lumayan subur karena banyak jenis tanaman yang tumbuh di desa ini. Masyarakatnya pun sebagian besar bertani dan menanam berbagai tanaman sayuran, ubi-ubian, dan lain-lain.

Keadaan iklim Desa Karangmekar sama seperti keadaan iklim umumnya di Indonesia, karena Desa Karangmekar sendiri masih bagian dari Indonesia.

Sumber daya nabati di desa karang mekar lumayan cukup banyak, karena mata pencarian masyarakatnya sebagian kecilnya adalah petani. Keadaan bentang alam Desa Karangmekar dikelilingi oleh pesawahan dan pertanian.

Adapun pembangunan yang sudah tercapai meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

1. Bidang Pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat di desa karangmekar, dan pemerintahan desa beserta masyarakat berusaha memaksimalkan dan mengembangkan berbagai cara untuk memaksimalkan hasil produksi pertanian. Dengan salah satunya membangun saluran irigasi, memberikan penyuluhan-penyuluhan pertanian.

2. Bidang Keagamaan. Dengan meningkatkan sarana keagamaan yaitu membangun MDA ataupun merenovasi sarana keagamaan peribadahan.
3. Bidang Budaya. Dengan harapan semua warga bisa menjaga dan melestarikan budaya yang ada, pemerintahan Desa Karangmekar berusaha melaksanakan ritual Mapag Sri yang dilakukan setiap menjelang panen raya musim penghujan dan sedekah bumi setelah panen raya musim kemarau.
4. Bidang Keamanan. Dengan mendirikan pos-pos keamanan setiap dusun dan membentuk wadah pertahanan sipil (Hansip) untuk menjaga ketentraman warga masyarakat.
5. Bidang Pendidikan. Memperbanyak dan memperluas sarana pendidikan baik, sarana formal maupun informal, sekaligus meringankan kebutuhan pendidikan untuk masyarakat kurang mampu.
6. Bidang Lingkungan Hidup. Bersama warga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial diantaranya dengan melakukan rehab rumah kelurga kurang mampu, untuk menjaga kebersihan lingkungan pemukiman, dan melakukan gerakan bersih desa.
7. Bidang Ekonomi. Berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa dengan membuka seluas-luasnya kemitraan sejajar demi peningkatan taraf hidup masyarakat.
8. Bidang Kesehatan. Berbagai upaya dilakukan pemerintahan desa untuk menanggulangi bibit penyakit dengan dilakukannya posyandu penyemprotan bibit-bibit penyakit, mendirikan polindes.

3.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Desa Karangmekar Yang Berjaya”

b. Misi

1. Bidang Pemerintahan

Pemerintahan desa merupakan unit terkecil dari Pemerintahan Pusat, dimana berbagai permasalahan dimulai dari Desa, untuk itu pemerintahan Desa harus gotong royong, kompak, solid, akuntabel, professional, amanah, serta ramah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, untuk itu pemerintah desa harus mencapai hal tersebut, yang sudah dijelaskan di atas.

2. Bidang Pembangunan

Bidang Pembangunan pada hakekatnya adalah mengadakan perubahan terhadap sesuatu dari yang tidak/kurang baik, menjadi baik, dari yang tidak manfaat, menjadi manfaat, dari yang rusak menjadi bagus. Perencanaan yang baik akan matang adalah kunci sukses dari pembangunan yang akan dilaksanakan.

Sebagian penduduk besar desa karangmekar adalah hidup dari pertanian dan berdagang, untuk itu, wajar apabila pertanian mendapat perhatian yang serius di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembangunan sarana irigasi agar debit air dapat maksimal untuk kebutuhan pertanian.
- b. Menata infrastruktur pemukiman warga dengan meningkatkan infrastruktur jalan poros desa, gang desa, jalan setapak, saluran drainase agar lingkungan pemukiman sehat dan rapi.
- c. Mengoptimalkan fasilitas kesehatan seperti poskesdes serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah pusat.
- d. Pembangunan sarana keamanan antara lain pengadaan poskamling disetiap dusun dan perbaikan gapura gang desa.
- e. Meningkatkan sarana fasilitas kegiatan olahraga masyarakat agar masyarakat hidup sehat, melalui wadah karang taruna.

3.3 Logo Desa



Gambar 1.2 Logo Desa Karangmekar, Kabupaten Cirebon

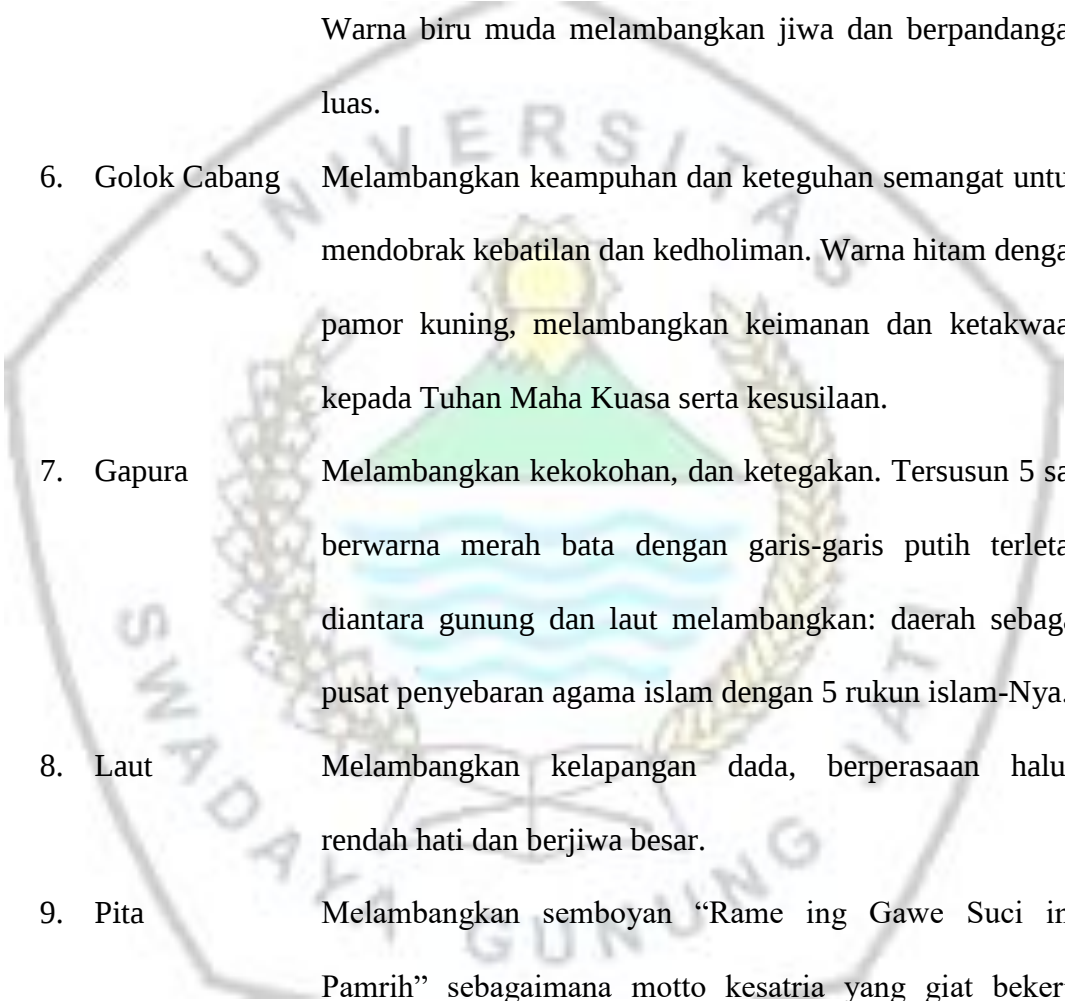
(Sumber: ardi-lamadi.blogspot.com/2013/09/logo-kabupaten-cirebon.html?m=1)

3.3.1 Unsur-Unsur Lambang:

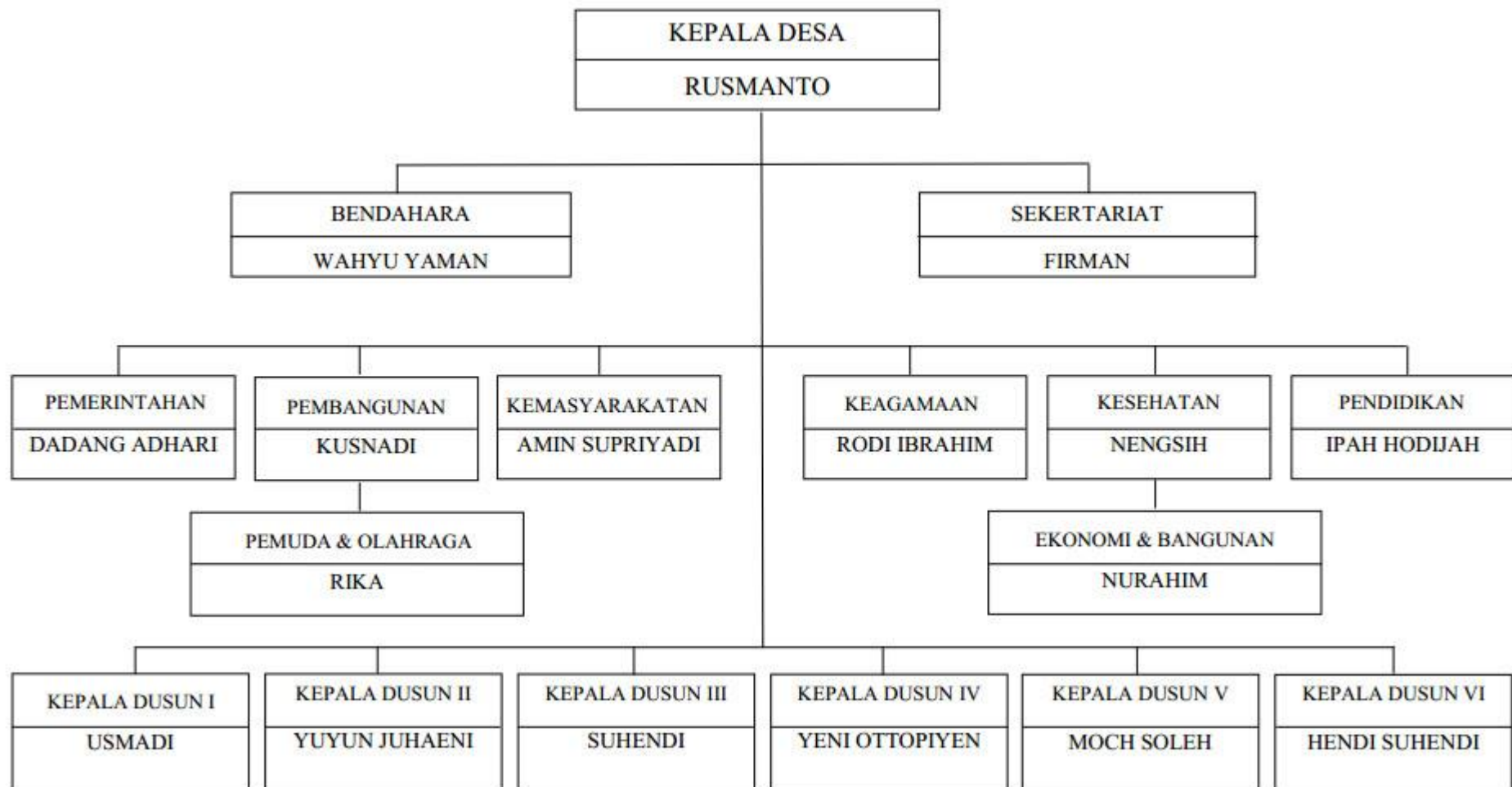
- | | |
|------------|-----------------|
| 1. Perisai | 6. Golok Cabang |
| 2. Bintang | 7. Gapura |
| 3. Padi | 8. Laut |
| 4. Kapas | 9. Pita |
| 5. Gunung | |

1.3.2 Makna Logo

- | | |
|------------|--|
| 1. Perisai | Sebagai pelindung, menggambarkan keadaan yang senantiasa aman, tentram dan sejahtera, sebagaimana ungkapan “Selamat Waluya Rahayu Jati” |
| 2. Bintang | Melambangkan keluruhan cita-cita. 9 bintang melambangkan walisanga (Babad Cirebon) bintang bersudut 5, sehingga jika dikalikan dengan 9 (jumlah bintang) maka menjadi 45 menggambarkan tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Warna bintang kemerahan dengan garis pinggir putih sebagai lambang jiwa susila disertai keberanian. |
| 3. Padi | Melambangkan kesuburan di bidang pangan. 17 butir padi melambangkan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia. Warna kuning padi melambangkan jiwa susila. |

- 
4. Kapas Melambangkan kemakmuran di bidang sandang. 8 buah kapas melambangkan bulan kemerdekaan Republik Indonesia. Warna putih kapas melambangkan jiwa suci, berperilaku adil dan jujur.
5. Gunung Melambangkan keagungan, kebesaran dan keluhuran. Warna biru muda melambangkan jiwa dan berpandangan luas.
6. Golok Cabang Melambangkan kemampuan dan keteguhan semangat untuk mendobrak kebatilan dan kedholiman. Warna hitam dengan pamor kuning, melambangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Maha Kuasa serta kesusilaan.
7. Gapura Melambangkan kekokohan, dan ketegakan. Tersusun 5 sap berwarna merah bata dengan garis-garis putih terletak diantara gunung dan laut melambangkan: daerah sebagai pusat penyebaran agama islam dengan 5 rukun islam-Nya.
8. Laut Melambangkan kelapangan dada, berperasaan halus, rendah hati dan berjiwa besar.
9. Pita Melambangkan semboyan “Rame ing Gawe Suci ing Pamrih” sebagaimana motto kesatria yang giat bekerja keras dengan harapan yang suci. Warna dasar kuning dibelakangi coklat berarti keluruhan budi dan berjiwa susila disertai keberanian. Warna tulisan hitam, melambangkan keteguhan iman.

3.4 Struktur Organisasi Desa



Tabel 3.1 Struktur Organisasi Desa (Sumber Desa Karangmekar)

3.5 Deskripsi Desa Karangmekar

3.5.1 Komponen Manusia Desa Karangmekar

1. Komposisi umur dan jenis kelamin manusia Desa Karangmekar

Jumlah masyarakat Desa Karangmekar secara keseluruhannya lebih kurang 5.737 orang. Jumlah berdasarkan umurnya yang anak-anak lebih kurang $\frac{1}{4}$ dari jumlah keseluruhannya. Sedangkan jumlah yang dewasa sekitar $\frac{2}{4}$ dari jumlah keseluruhannya. Namun kemungkinan menurut yang peneliti amati jumlah perempuan sedikit lebih banyak dari pada jumlah laki-laki namun tidak terlalu jauh perbedaan jumlahnya.

2. Organisasi Kemasyarakatan Karangmekar

Organisasi di Desa Karangmekar tidak terlalu banyak, hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh desa yang tidak seperti kota. Hanya ada beberapa organisasi kemasyarakatan seperti Ibu-Ibu anggota wirid Yasin dan PKK.

3. Tingkat pendidikan, jumlah Siswa dan Guru di Desa Karangmekar

Saat ini tingkat pendidikan di Desa Karangmekar cukup baik, karena sudah ada sekolah dasar. Walaupun fasilitas yang tersedia di sekolah masih minim namun setidaknya sudah sedikit membantu anak-anak untuk mengeyam pendidikan. Tidak seperti desa-desa tertinggal lainnya yang anak-anaknya mayoritas buta huruf.

Jumlah siswa secara keseluruhan mulai dari sekolah dasar kurang lebih sekitar 900 anak, namun tidak semua anak-anak yang bersekolah adalah anak-anak yang bertempat tinggal atau berdomisili di Desa Karangmekar, ada juga anak-anak dari desa tetangga. Sedangkan jumlah guru pengajar atau guru yang bertugas di Desa Karangmekar ada sekitar 30 orang. Namun guru yang mengajar di Desa Karangmekar bukan penduduk asli karangmekar, mungkin hanya ada beberapa orang yang berdomisili di Desa Karangmekar..

4. Tingkat kesehatan, kematian, kelahiran dan kualitas lingkungan

Tingkat kesehatan di Desa Karangmekar cukup baik, karena di desa ini sudah ada 1 bangunan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dan 1 buah rumah bidan. Untuk angka kematian di desa ini cukup kecil karena jumlah lansia cukup kecil. Angka kelahiran sedang karena dalam 1 tahun rata-rata tercatat 15 kelahiran. Desa Karangmekar angka kelahirannya lebih besar daripada angka kematian.

Kualitas lingkungan di Desa Karangmekar tidak terlalu baik dan tidak pula terlalu buruk. Karena didesa ini jarang diadakan gotong-royong membersihkan lingkungan.

5. Swadaya masyarakat

Saat ini swadaya masyarakat di Desa Karangmekar tidak ada, namun beberapa tahun lalu memang sempat ada tapi tidak berfungsi lagi untuk saat ini.

3.5.2 Tata kehidupan atau adat istiadat

Tata kehidupan atau adat-istiadat di Desa Karangmekar untuk saat ini cukup terbilang baik. Adat istiadat di desa ini misalnya dalam prosesi pernikahan. Dalam prosesi pernikahan masyarakat masih bersikap tradisional mengikuti aturan-aturan adat di masa lalu, masih ada larangan-larangan atau pantangan-pantangan pernikahan yang tidak boleh dilanggar. Selain itu juga dalam kelahiran, sebelum melahirkan atau masa mengandung masyarakat akan melakukan beberapa upacara adat, begitu juga setelah kelahiran, masyarakat juga melakukan beberapa upacara-upacara adat yang biasa dilakukan oleh masyarakat masa lalu. Kesimpulannya masyarakat Desa Karangmekar masih terbilang cukup kuat memegang adat istiadatnya

3.5.3 Gambaran Umum Dan Data Monografi

Adapun keadaan monografi Desa Karangmekar antara lain :

3.5.4 Geografi

Desa Karangmekar merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon dengan batas-batas wilayah Desa Karangmekar :

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a) Sebelah Utara | : Desa Jayapura Kidul |
| b) Sebelah Selatan | : Desa Kubangkarang |
| c) Sebelah Timur | : Desa Karangsembung |
| d) Sebelah Barat | : Desa Sarajaya |

No	Bentangan Wilayah	Keterangan
1.	Kawasan Hutan	Tidak Ada
2.	Kawasan Tambang	Tidak Ada
3.	Kawasan Pantai	Tidak Ada
4.	Kawasan Perbukitan / Pegunungan	Tidak Ada
5.	Kawasan Persawahan	Ada
6.	Kawasan Perkebunan	Ada
7.	Kawasan Peternakan	Ada
8.	Kawasan Industri Kecil Rumah Tangga	Tidak Ada
9.	Kawasan Saluran Listrik Tegangan Tinggi	Tidak Ada
10.	Kawasan Rawan Banjir	Tidak Ada

11	Kawasan Industri Pabrik	Tidak Ada
12	Kawasan Perkantoran	Tidak Ada
13	Kawasan Rawa	Tidak Ada
14	Kawasan Perdagangan	Ada
15	Kawasan Kumuh	Ada
16	Kawasan Jasa Hiburan	Tidak Ada
17	Kawasan Wisata	Tidak Ada
18	Kawasan Bantaran Sungai	Ada
19	Kelurahan Perbatasan dengan Negara Lain	Tidak Ada
20	Kelurahan Perbatasan dengan Provinsi Lain	Tidak Ada
21	Kelurahan Perbatasan dengan Kab./Kota Lain	Tidak Ada
22	Kelurahan Perbatasan dengan Kec. Lain	Ada

3.5.5 Iklim

Curah Hujan	Suhu Rata-Rata Harian	Tinggi Tempat dari Permukaan Laut
0.50	25 s/d 30 ⁰ C	2 MDL

3.5.6 Jenis Dan Kesuburan Tanah

Warna Tanah	Coklat dan Keabu-abuan
Tekstur Tanah	Lampungan
Tingkat Kemiringan Tanah	0 derajat
Lahan Kritis	0 Ha/m ²
Lahan Terlantar	0 Ha/m ²

3.5.7 Topografi

Bentangan Wilayah	
Desa dataran rendah	232.914 Km

Letak Wilayah
Desa berbatasan dengan Tanah Desa Kubangkarang, Desa Karangsembung, Desa Japura Kidul Kecamatan Astana Japura dan Tanah Desa Sarajaya Kecamatan Lemah Abang.

3.5.8 Orbitasi

Jarak tempuh tempuh ke Kecamatan	600 m
Lama jarak tempuh ke Kecamatan menggunakan motor	3 menit
Jarak tempuh ke Kabupaten	35 km
Lama jarak tempuh ke Kabupaten menggunakan motor	58 menit
Jarak tempuh ke Provinsi	157 km

3.5.9 Pembagian Wilayah

Desa Karangmekar terdiri dari 6 dusun :

- a) Dusun 1 (Nusa Indah)
- b) Dusun 2 (Anggrek)
- c) Dusun 3 (Mawar Merah)
- d) Dusun 4 (Aster)
- e) Dusun 5 (Melati Putih)
- f) Dusun 6 (Dahlia Ungu)

3.5.10 Demografi

a. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur:

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0 Tahun	99	115	214
2	2 Tahun	209	222	431
3	6 Tahun	226	212	438
4	10 Tahun	260	258	518
5	15 Tahun	224	278	502

6	20 Tahun	240	236	476
7	25 Tahun	220	228	448
8	30 Tahun	206	208	414
9	35 Tahun	197	208	405
10	40 Tahun	204	219	423
11	45 Tahun	197	199	396
12	50 Tahun	194	203	337
13	55 Tahun	163	176	339
14	60 Tahun	161	158	319
15	65 Tahun	53	70	123
16	70 Tahun	47	49	96
17	75 Tahun	100	110	210
Jumlah		2.788	2.949	5.737

b. Jumlah Penduduk Yang Lahir Dan Meninggal menurut jenis kelamin:

No	Blok/Dusun	Lahir		Jumlah	Meninggal		Jumlah
		L	P		L	P	
1	I	4	9	13	6	2	8
2	II	2	8	10	4	4	8
3	III	5	14	19	3	4	7
4	IV	12	8	20	5	9	14
5	V	5	1	6	2	3	5
6	VI	3	5	8	1	2	3
Jumlah		31	45	76	21	24	45

c. Jumlah Penduduk Yang datang dan Pindah Menurut Jenis kelamin:

No	Blok/Dusun	Datang		Jumlah	Pindah		Jumlah
		L	P		L	P	
1	I	5	4	9	8	3	11
2	II	5	4	9	8	5	13
3	III	13	6	19	1	2	3
4	IV	10	4	14	8	3	11
5	V	8	5	13	6	-	6
6	VI	6	4	10	5	1	6
Jumlah		47	27	74	36	14	50

3.5.11 Kondisi Ekonomi

a. Potensi Sumber Daya Alam

Sektor Pertanian dengan luas areal seluas = 186,351 Ha, meliputi:

Luas tanah pertanian padi : ± 130.351 Ha

Luas tanah pertanian palawija : ± 56 Ha

Sektor Perkebunan seluas ± 1,152 Ha, meliputi:

Palawija tebu : ±1,521 Ha

Potensi Sumber Daya Manusia:

Jumlah Penduduk 5. 737

Laki-laki : 2.788 orang

Perempuan : 2.949 orang

Jumlah Kepala Keluarga 1.784 KK



b. Jumlah tanaman dan hasil per kwintal dan produksi

No	Jenis Tanaman	Luas Areal	Hasil/Kwt	Produksi
1	Padi	80 Ha	60 kwt/ha	4800 kwt
2	Jagung	10 Ha	80 kwt/ha	800 kwt
3	Kedelai	-	-	-
4	Kacang Panjang	1 Ha	30 kwt/ha	30 kwt
5	Bawang Merah	15 Ha	40 kwt/ha	600 kwt
6	Cabe Merah	-	-	-
7	Cabe Hijau	1 Ha	40 kwt/ha	40 kwt
8	Terong	1 Ha	50 kwt/ha	50 kwt
9	Timun	-	-	-
Jumlah		108 ha	-	6.320 t/T hn

c. Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja		Jumlah
		L	P	
1	Petani	341	300	641
2	Buruh tani	400	478	878
3	PNS	35	10	45
4	Pedagang Keliling	3	12	15
5	Peternak	12	-	12
6	TNI	2	-	2
7	Polri	5	-	5
8	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	30	-	30
9	Karyawan Perusahaan	37	12	49
10	Karyawan Pemerintah	12	-	12
11	Buruh	97	72	169
Jumlah		974	886	1.860

3.5.12 Pendidikan

Tingkat Pendidikan (Part 1)	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	126 Orang	89 Orang
Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/play group	51 Orang	68 Orang
Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	454 Orang	420 Orang
Usia 18-56 Tahun tidak pernah sekolah	5 Orang	6 Orang
Usia 18-56 Tahun pernah SD tidak tamat	86 Orang	96 Orang
Tamat SD/Sederajat	670 Orang	677 Orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	113 Orang	110 Orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	20 Orang	12 Orang

Tingkat Pendidikan (Part 2)	Laki-laki	Perempuan
Tamat SMA / Sederajat	292 Orang	308 Orang
Tamat D-1 / Sederajat	7 Orang	9 Orang
Tamat D-2 / Sederajat	11 Orang	8 Orang
Tamat D-3 / Sederajat	15 Orang	9 Orang
Tamat S1 / Sederajat	17 Orang	11 Orang
Tamat S2 / Sederajat	-	1 Orang
Tamat S3 / Sederajat	-	-
Tamat SLB A	1 Orang	1 Orang
Tamat SLB B	1 Orang	-
Tamat SLB C	-	-
Jumlah	2201	2148
Jumlah Total	4.349	